BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah yang sering dihadapi bangsa kita salah satunya adalah masalah di bidang pendidikan. Sebenarnya pemerintah selalu mengedepankan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakatnya, tetapi tidak sedikit dari mereka yang menganggap pendidikan itu sekedar kewajiban untuk memperoleh ijazah sebagai syarat dan ketentuan melamar kerja. Padahal pendidikan itu merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, baik itu dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun potensi diri seseorang. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dapat mengubah sikap seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat vital, karena dengan pendidikan inilah bagaimana masa depan bangsa kita ditentukan. Pendidikan tidak hanya pada segi pembelajaran materi di dalam kelas saja, tetapi pembiasaan ibadah dan nilai-nilai keagamaan dalam rangka mewujudkan perubahan perilaku siswa juga termasuk ke dalam sebuah pendidikan.

¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 2.

Mulyasa mengatakan bahwa siswa harus dibekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang berjalan guna menjawab tantangan globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, serta lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan yang ada.² Dengan begitu pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa sebagai bekal nanti ketika mereka terjun ke dalam masyarakat.

Pendidikan agama sangatlah penting dalam membantu mengembangkan karakter individu, meskipun bukan suatu fondasi yang efektif bagi tata sosial yang stabil dalam masyarakat majemuk.³ Pendidikan agama tidak bisa dipukul rata kepada masyarakat luas karena sudah pasti keyakinan seseorang terhadap Tuhan itu berbeda-beda. Akan tetapi kebijakan pendidikan agama melalui pembiasaan ibadah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ini sudah pasti bisa dijadikan sebagai pijakan atau fondasi karena agama dari siswa maupun guru bersifat homogen, dan memang sekolah kejuruan ini berbasis ke-Islaman.

Pada ayat Al-Qur'an dapat ditemukan perintah ibadah seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2): 21 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang menciptakan kamu dan (menciptakan) orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (terhindar dari siksa)”. (QS. Al-Baqarah: 21).⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa wajib bagi manusia untuk menyembah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah SWT. Kita telah meyakini Islam sebagai agama kita, maka konsekuensinya kita harus

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 6.

³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 203.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 4.

beribadah kepada Allah SWT dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu yang lain karena Allah merupakan Tuhan yang telah menciptakan manusia, yaitu kita dan orang-orang dari jaman dahulu Allah juga yang menciptakan. Oleh karena itu, kita harus mentaati seluruh perintah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya dengan tujuan untuk menghindarkan diri dari siksa api neraka. Tujuan utama dari beribadah sebagaimana terungkap dalam kutipan surat Al-Baqarah ayat 21 diatas, yaitu agar kita menjadi orang yang bertakwa (mentaati seluruh perintah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya). Itu sebabnya mengapa Allah SWT memerintahkan kita melakukan kewajiban beribadah yang selalu diikuti dengan harapan agar kita menjadi orang yang bertakwa.

Secara rasional siswa pada tingkatan SMA/SMK merupakan usia dimana siswa mengalami perkembangan masa-masa pubertas yaitu peralihan dari remaja menuju fase dewasa yang menjadikan mereka kurang bisa mengontrol kedisiplinan ibadahnya, karena hal tersebut diperlukan perhatian yang lebih baik dari orang tua maupun guru dan pihak sekolah dalam membimbing ibadah siswa. Kenyataannya masih banyak dari orang tua dan sekolah yang ternyata belum menyadari urgensi dari ibadah itu sendiri, dan akhirnya membuat anak atau siswa mereka kurang memperhatikan aspek beribadahnya.

Selama ini SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang telah turut membina dan mengembangkan SDM untuk mencapai keunggulan tidak hanya pada bidang *skill* kemampuan untuk bekerja tetapi juga pada bidang keagamaan. Meskipun pada kenyataannya banyak permasalahan seperti anak yang semakin malas karena sibuk dengan ponselnya baik ngegame ataupun sibuk dengan media sosialnya, suka berbohong kepada bapak ibu guru dan orang tua, telat masuk sekolah dengan berbagai alasan atau bahkan membolos sekolah, kurang memperhatikan pelajaran di dalam kelas, salah pergaulan serta kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua membuat anak semakin melenceng dari jalurnya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan contoh

dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi yang terjadi di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SMK Islam 1 Durenan Trenggalek telah berperan besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat manusia. SMK Islam 1 Durenan Trenggalek telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader lulusan yang berprestasi. SMK Islam 1 Durenan menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewirausahaan, mandiri dengan tidak menggantungkan diri pada orang lain dan juga semangat dalam beribadah. Dengan begitu ada tiga aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mencetak lulusan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu pertama, memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada siswa; kedua, menyiapkan siswa dengan *skill* kemampuan bekerja; ketiga, membekali siswa dengan iman dan takwa.

Seperti halnya yang telah dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dari penjelasan undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sejatinya memang tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan seseorang melalui ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bertujuan mencetak manusia yang berilmu sekaligus beriman kepada Tuhan dan juga membentuk manusia yang berakhlak mulia. Untuk itu perlunya pengimplementasian pembiasaan-pembiasaan dalam hal ibadah di sekolah juga merupakan bentuk usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia....., hal. 5.

Berdasarkan hasil penelitian dari Masruchan Mahpur dalam tesis yang berjudul *Pembiasaan Perilaku Islami di Sekolah* menunjukkan bahwa:

Perencanaan pembiasaan perilaku islami mulai dari perumusan visi dan misi Islami, sampai pada penyusunan standar ubudiyah. Dalam rangka membiasakan perilaku islami, guru pendidikan agama Islam membiasakan perilaku religius dan merencanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan. Perencanaan kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu sarana dalam rangka menciptakan suasana religius sebagai pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Pembiasaan perilaku Islami mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai tahunan, dan pembiasaan perilaku Islami dapat membentuk kepribadian muslim pada anak didik di lembaga pendidikan. Pribadi muslim dengan karakter qur'ani dapat terbentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.⁶

Hasil penelitian lain dari Agus Samsudin dalam jurnalnya yang berjudul *Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik melalui Program Sholat Duha* menyebutkan bahwa:

Pembiasaan perilaku keberagamaan peserta didik bertujuan membentuk akhlak terpuji, mengakrabkan dan membiasakan peserta didik berperilaku disiplin, istiqamah, dan menanamkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Proses intinya yaitu pelaksanaan salat duha sedangkan proses pendukung meliputi: pembacaan asmaul husna, istighfar, tahmid, tahlil dan kultum. Evaluasinya dilakukan dengan memonitoring kegiatan dan absensi peserta didik. Keberhasilan secara prosesnya ditandai dengan efektifnya pelaksanaan program sedangkan keberhasilan secara manfaatnya yaitu dapat membentuk dan membiasakan peserta didik melakukan hal-hal positif.⁷

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yang terletak di Jl. Raya Durenan, Ds. Kendalrejo,

⁶ Masruchan Mahpur, *Pembiasaan Perilaku Islami di Sekolah: Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015).

⁷ Agus Samsudin, "Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik melalui Program Shalat Duha: Studi di SMK Husnul Khotimah Manojaya Kabupaten Tasikmalaya", dalam *Attulab*, Vol. III, No. 2, 2018.

Kec. Durenan, Kab. Trenggalek selain karena permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan seperti yang peneliti sebutkan diatas, juga karena SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ini merupakan SMK pusat unggulan (SMK COE) dengan penerapan kurikulum sekolah yang memberikan keleluasaan kepada siswa pada bidang kompetensi dan keahlian yang diminatinya dengan penguatan prinsip pendidikan yang memerdekakan, tetapi juga tetap memperhatikan dan menekankan segi keagamaannya dalam hal pembiasaan-pembiasaan ibadah yang diterapkan di sekolah. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa khususnya pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Berangkat dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Pembiasaan Ibadah oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan diatas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam penelitian dan titik tolak yang sangat menentukan dalam

memberikan arah pada penelitian. Berdasarkan rumusan fokus penelitian diatas, maka penelitian bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa agar mereka lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas ibadahnya sebagai bentuk ketaatan kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pembiasaan ibadah oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa dalam rangka menegakkan ajaran agama Islam sekaligus mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru (khususnya guru Pendidikan Agama Islam) sebagai bahan

pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan metode atau cara yang tepat untuk digunakan dalam membiasakan ibadah siswanya.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik diri agar menjadi pribadi yang bertaqwa dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang yang makin banyak persoalan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

d. Bagi para orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan orang tua siswa sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian yang lebih serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang harmonis untuk menjadi contoh bagi siswa khususnya dalam hal beribadah.

e. Bagi peneliti lain di masa mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang dalam penyusunan rancangan penelitian dipandang relevan dengan penelitiannya dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Agar para pembaca mendapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam judul penelitian ini sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda terhadapnya, maka perlu diberikan penegasan istilah. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸ Jadi implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan setelah melalui proses perumusan rencana yang matang dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pembiasaan Ibadah

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* pola pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan atau pembinaan dan juga persiapan anak. Kemudian beliau juga menjelaskan mengenai ibadah yang diartikan sebagai ketundukan dan kepatuhan kepada jalan-Nya yang tetap dan lurus. Ibadah adalah tugas yang terus-menerus dalam membebaskan manusia dari beribadah kepada sesama hamba untuk beralih beribadah hanya kepada Allah, membebaskan mereka dari kesempitan dunia kepada kelapangannya.⁹

2. Secara Operasional

Dalam membiasakan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas ibadah siswa, sangat diperlukan metode atau cara dari guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan rencana tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan bagaimana metode dan cara yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karenanya, peneliti menggali tentang metode pembiasaan ibadah oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

⁹ Imam Munadi, *New Born Super Muslim: Strategi Terdahsyat Menjadi Kaya-Sukses-Bahagia Mati, Insya Allah Masuk Surga*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pemahaman alur pembahasan dalam suatu penelitian dengan uraian yang disusun secara sistematis. Sistematika pembahasan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini, memuat uraian tentang:

BAB I Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka memuat uraian tentang teori-teori (tentang implementasi yang meliputi pengertian, model implementasi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; tentang pembiasaan ibadah meliputi pengertian dan macam-macam ibadah; tentang guru Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian, syarat, peran dan tugas guru Pendidikan Agama Islam), penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang rancangan penelitian (memuat jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data (data primer maupun sekunder), teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-

pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan di lapangan dan atau hasil wawancara dengan informan serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

BAB V Pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan (*grounded theory*).

BAB VI Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran (berisi keterangan-keterangan yang dianggap penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dll), dan daftar riwayat hidup penulis.